

Hubungan Antara Keterampilan Mendengarkan dan Penguasaan Bahasa: SMK X Kelas XI TKR 1

Muhammad Bagas Putra Pratama¹, Dania Hasanah², Suci Dinar³, Sonya Antika⁴,
Silvia AR⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya
e-mail: dynariaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan meneliti keterampilan mendengarkan siswa serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berbahasa atau mengolah kata. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kuantitatif atau (*Quantitative Research*). Bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas 10 TKR 1 di SMK X yang memiliki kemampuan mendengarkan berada pada kategori cukup baik (85%) dan tinggi (15%), dengan tidak ada responden yang menunjukkan kemampuan yang rendah. Temuan ini menunjukkan hasil yang positif terhadap keterampilan mendengarkan di lingkungan belajar siswa. Hal ini penting karena keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam memahami informasi secara utuh, mengembangkan kosakata, dan membangun komunikasi dua arah yang efektif antara siswa dan guru.

Kata kunci: *Keterampilan Mendengarkan, komunikasi efektif*

Abstract

This study aims to measure and examine students' listening skills and examine their impact on language or word processing skills. The method used in the research uses quantitative methods or (*Quantitative Research*). That based on the results of research conducted on 20 10th grade TKR 1 students at SMK X whose listening skills were in the moderately good (85%) and high (15%) categories, with no respondents showing low ability. These findings show positive results towards listening skills in the student learning environment. This is important because listening skills are an important foundation in fully understanding information, developing vocabulary, and building effective two-way communication between students and teachers.

Keywords : *Listening Skills, Effective Communication*

PENDAHULUAN

Peserta didik yang baik dapat dilihat secara seksama dalam proses pembelajaran disekolah, dengan keterlibatan aktif yang mereka lakukan dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menunjukkan kualitas dari peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik di sekolah dapat berbagai macam bentuknya, contohnya ialah keterampilan mendengarkan. Hal ini mengartikan bahwa upaya dan keterampilan mendengarkan manusia secara tidak langsung berperan penting dalam mengolah serta mengumpulkan informasi. Keterampilan mendengarkan merupakan representasi dari manusia yang mampu untuk menerima informasi verbal dari suatu komunikasi yang terjalin antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Upaya mendengarkan tidak secara sadar diaktifkan oleh manusia, akan tetapi keterampilan mendengarkan memersamai segala aktivitas yang sebagian besar umat manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari interaksi sosial, pembelajaran, hingga proses pengambilan keputusan penting.

Dalam kegiatan Praktik Membimbing Belajar (PMB), keterampilan mendengarkan berperan sebagai dasar utama untuk membangun komunikasi yang efektif antara pembimbing (pengajar) dan peserta didik, seorang pembimbing yang memiliki keterampilan mendengarkan yang baik mampu menangkap secara lebih mendalam kebutuhan, harapan, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta. Selain itu keterampilan mendengarkan juga berperan dalam proses

pembelajaran, karena termasuk salah satu dari empat keterampilan utama dalam menguasai bahasa (Saputri et al., 2021). Keterampilan mendengarkan juga dapat mencakup proses aktif ketika pendengar memfokuskan perhatian pada informasi yang didengar, menafsirkan makna dari teks, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Fithriyah, 2023).

Keterampilan mendengarkan juga sering dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan berlangsung secara otomatis dalam diri setiap individu, namun aktivitas ini tidak sekadar terjadi secara pasif atau dilakukan tanpa perhatian yang sungguh-sungguh (Kusuma et al., 2023). Aktivitas mendengarkan dalam PMB juga tidak hanya sebatas menerima ucapan atau suara, melainkan menuntut keterlibatan penuh, penerimaan tanpa prasangka, serta pemberian respons yang sesuai dengan apa yang didengar. Keterampilan mendengarkan berkontribusi besar dalam proses belajar dan mengajar bahasa, sebab keterampilan ini sangat menentukan kelancaran komunikasi (Fussalam et al., 2019). Apabila keterampilan ini tidak dikembangkan dengan baik, komunikasi dapat menjadi satu arah, minim umpan balik, dan akhirnya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga keterampilan mendengarkan perlu dipandang sebagai kompetensi penting yang harus dilatih dan dibina secara sistematis dalam proses bimbingan. Keterampilan mendengarkan aktif juga melibatkan kepekaan terhadap unsur komunikasi non-verbal, seperti intonasi dalam berbicara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan berbagai sinyal emosional yang seringkali mengandung makna lebih dalam dibandingkan sekadar suatu kata. Tanpa keterampilan mendengarkan yang optimal, proses komunikasi dalam bimbingan berisiko menjadi kurang efektif, cenderung satu arah, minim interaksi timbal balik, serta rentan menimbulkan kesalahpahaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, kondisi ini menggarisbawahi bahwa mendengarkan bukanlah sekadar tindakan pasif, melainkan merupakan proses aktif yang menuntut fokus penuh, empati emosional, dan keterbukaan dari seorang pembimbing.

Keterampilan mendengarkan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan empati serta penguatan hubungan interpersonal, untuk dapat memahami sepenuhnya apa yang disampaikan orang lain, seseorang harus mendengarkan dengan empati, yaitu dengan melibatkan pikiran dan menempatkan perasaan secara proporsional dalam komunikasi (Martoredjo et al., 2014). Dalam pelaksanaan Praktik Membimbing Belajar (PMB), seorang pembimbing tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pendengar aktif yang mampu memahami isyarat emosional, komunikasi non-verbal, serta kebutuhan tersembunyi dari peserta didik. Melalui keterampilan mendengarkan secara empatik, pembimbing dapat membangun kepercayaan, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta meningkatkan motivasi intrinsik peserta. Selain itu, keterampilan mendengarkan berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pembimbing perlu menganalisis dan menilai informasi yang diterima sebelum memberikan tanggapan yang tepat.

Sehingga, mendengarkan menjadi jembatan penting dalam menciptakan keterbukaan, saling menghormati, dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan mendengarkan dalam PMB tidak hanya relevan bagi pembimbing, tetapi juga harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran peserta didik seperti membiasakan peserta didik untuk menjadi pendengar aktif akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, meningkatkan kepekaan sosial, serta memperbaiki efektivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini mendorong peserta untuk memahami tidak hanya isi pesan, tetapi juga konteks serta emosi yang melatarbelakanginya, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan membangun budaya mendengarkan di dalam lingkungan belajar, akan tercipta interaksi yang lebih aktif, suportif, dan kolaboratif, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik dan sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan meneliti keterampilan mendengarkan siswa serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berbahasa atau mengolah kata. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran seberapa baik keterampilan mendengarkan yang dimiliki oleh siswa SMK X kelas 10 TKR 1, serta sejauh mana keterampilan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa mereka dalam konteks pembelajaran. Keterampilan mendengarkan yang efektif diyakini memiliki peranan penting dalam membantu siswa memahami, mengolah, serta mengekspresikan kata-kata dengan lebih tepat dan bermakna. Oleh karena itu, melalui pengumpulan data yang terstruktur dan analisis

yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara keterampilan mendengarkan dengan pengembangan kemampuan berbahasa pada peserta didik.

METODE

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau (*Quantitative Research*) merupakan metode penelitian yang dipilih untuk mendukung penelitian ini yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti:

1. Apakah saat ini keterampilan mendengarkan siswa di SMK X kelas 10 TKR 1 sudah cukup baik?
2. Apakah ada dampak dari keterampilan mendengarkan dalam pemahaman kata yang dimiliki siswa?

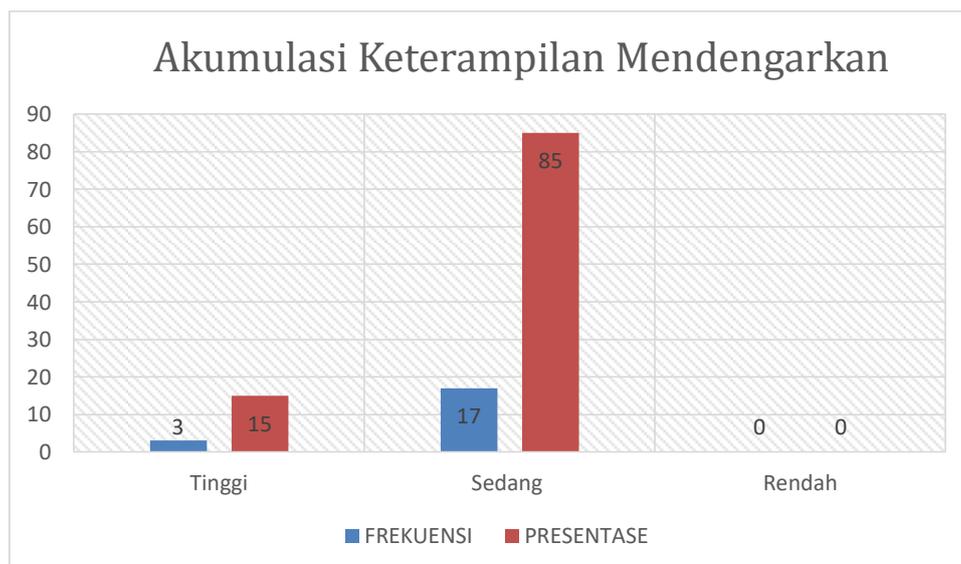
Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dapat dilakukan guna menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan-rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah (Siroj et al., 2024). Sehingga disusun instrument sebagai alat pengumpul data, dan variabel yang menjadi acuan utama peneliti, yang terdiri atas angket tentang kemampuan mendengarkan yang ada pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) X kelas XI TKR 1. Responden juga dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan sebuah metode sampling yang dilakukan secara non randoms sampling, dimana peneliti memastikan terlebih dahulu pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset yang sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil instrumen yang telah disebarakan pada peserta didik SMK X XI TKR 1 memperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 1.1

Interprestasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	3	15
Sedang	17	85
Rendah	0	0
Total	20	100%



Grafik 1.1

Berdasarkan tabel diatas beberapa aspek yang dapat dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan awal yang telah disampaikan. Dari semua jumlah responden, presentase dari siswa

yang memiliki skor terbilang mencukupi adalah 85% dengan frekuensi jumlah yaitu 17 siswa, sedangkan untuk skor yang terbilang tinggi ialah 15% dari semua jumlah responden dengan frekuensi 3 orang siswa. Jumlah total responden yaitu 20 siswa (71,43% dari total populasi), tidak ada yang menunjukkan hasil skor yang terbilang rendah, sehingga ada kecenderungan positif terhadap kemampuan mendengarkan dikelas X TKR 1.

Dari pernyataan diatas kemampuan mendengarkan siswa di kelas 10 TKR 1 sudah berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Hal ini menjadi landasan penting dalam melakukan pembelajaran di kelas mengingat keterampilan mendengarkan merupakan salah satu fondasi utama dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap informasi yang diterima. Dengan kemampuan mendengarkan yang baik, siswa tidak hanya mampu menangkap informasi, tetapi juga mengembangkan kosakata dan keterampilan berinteraksi dengan lebih efektif. Seperti yang dinyatakan Rahmayani et al., (2024) bahwa keterampilan mendengarkan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang artinya menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mendengarkan dapat secara langsung mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan.

Pendapat lain terkait keterampilan mendengarkan yakni Cunandar (2019) pada salah satu jurnal penelitian bahwa keterampilan mendengarkan adalah suatu proses yang mencakup seluruh kegiatan mendengarkan suara, mengidentifikasi bahasa, menginterpretasikan, dan memberikan reaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan mendengarkan diartikan juga sebagai konsolidasi komponen-komponen kemampuan baik kemampuan mempersepsi, menganalisis maupun menyintesis. Dengan kemampuan mendengarkan yang efektif dapat menjadi dukungan bagi peserta didik untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dengan guru ataupun teman sebaya, dan mendukung kelancaran diskusi. Hal ini juga dapat mendorong mewujudkan suatu bentuk proses pembelajaran yang inklusif. Selain itu, keterampilan mendengarkan merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam penguasaan bahasa yakni kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman verbal, namun juga membentuk dasar komunikasi dua arah yang efektif dalam proses pembelajaran.

Allan Paivio pada tahun 1970-an menekankan bahwa manusia dapat mengolah informasi secara verbal dan non-verbal dengan upaya terpisah, dan kedua jenis informasi ini disimpan secara terpisah juga dalam memori (Haqi et al., 2023). Informasi yang disampaikan secara verbal seperti penjelasan guru secara lisan akan lebih mudah dipahami. Sedangkan jika dikombinasikan dengan representasi visual seperti gambar, diagram, atau gerakan akan lebih mudah di ingat. Dalam konteks keterampilan mendengarkan, teori ini mendukung pentingnya menyajikan informasi auditori yang diperkuat oleh elemen visual untuk meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik. Implikasi dari teori Paivio dalam pembelajaran di kelas adalah guru sebaiknya memperkuat informasi lisan dengan media visual atau representasi kontekstual lainnya (Kurniawan et al., 2022). Misalnya, saat memberikan materi melalui ceramah, guru dapat menambahkan ilustrasi, diagram alur, atau bahkan video yang relevan. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi siswa dan mempertajam keterampilan mendengarkan peserta didik.

Dengan demikian, hasil positif dari kemampuan mendengarkan siswa di kelas 10 TKR 1 menunjukkan bahwa mereka telah berada pada landasan yang cukup kuat dalam mengembangkan keterampilan belajar lainnya. Persentase siswa dengan skor cukup baik mencapai 85% dan sisanya 15% tergolong tinggi, tanpa adanya siswa yang berada di kategori rendah, mengindikasikan adanya kecenderungan positif dalam kemampuan menyerap informasi secara auditif. Hal ini menjadi modal penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan mendengarkan merupakan fondasi utama dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Dampak keterampilan mendengarkan terhadap pemahaman kata yang dimiliki oleh peserta didik di SMK X kelas 10 TKR 1 memiliki korelasi yang sama. Dilihat dari hasil pengisian angket yang berjalan dengan sangat lancar dan hasil yang cukup memuaskan dengan hampir secara keseluruhan menjawab semua pernyataan yang tertera di dalam angket. Hal ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti contohnya oleh Saputri et al., (2021) yang menjabarkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa pada semester pertama kelas dua belas SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi tahun ajaran 2020/2021. Hal ini juga sejalan dengan apa yang

disampaikan oleh Fithriyah (2022) bahwa mendengarkan di yakini sebagai salah satu metode untuk belajar bahasa yang dimana dengan mendengarkan penutur asli dari bahasa target, peserta didik mampu memahami bagaimana bahasa berfungsi.

SIMPULAN

Bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas 10 TKR 1 di SMK X yang memiliki kemampuan mendengarkan berada pada kategori cukup baik (85%) dan tinggi (15%), dengan tidak ada responden yang menunjukkan kemampuan yang rendah. Temuan ini menunjukkan hasil yang positif terhadap keterampilan mendengarkan di lingkungan belajar siswa. Hal ini penting karena keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam memahami informasi secara utuh, mengembangkan kosakata, dan membangun komunikasi dua arah yang efektif antara siswa dan guru. Keterampilan menyimak juga memainkan peran utama dalam proses pembelajaran bahasa, karena tidak hanya mendukung pemahaman verbal, tetapi juga membangun interaksi sosial yang lebih bermakna. Dengan mendengarkan secara aktif dan penuh empati, siswa dapat lebih mudah memahami pesan, konteks, dan emosi yang tersirat dalam komunikasi, yang pada akhirnya memperkuat proses pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki dampak positif terhadap pemerolehan kata dan kemampuan bahasa siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa menyimak merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Ketika siswa terbiasa mendengarkan dengan penuh perhatian, mereka tidak hanya memahami isi pembicaraan, tetapi juga belajar mengidentifikasi struktur bahasa, pengucapan, dan makna yang tersirat. Teori pemrosesan informasi ganda dari Allan Paivio juga memperkuat temuan ini, yaitu pemrosesan informasi verbal akan lebih optimal jika didukung oleh elemen visual. Oleh karena itu, para pendidik dianjurkan untuk memperkaya komunikasi verbal dengan media visual agar pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan dipahami. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan kompetensi mendasar yang perlu terus dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman akademis, namun juga untuk membangun kualitas hubungan interpersonal dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunandar, D. (2019). Kemampuan Mendengarkan Dengan Modalitas Auditori Berbasis Gender. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(2), 138-143. DOI 10.23917/cls.v4i2.6328.
- Fithriyah, F. (2023). Memfasilitasi Pemahaman Menyimak Dengan Instruksi Strategi Metakognitif. *Intelektualita*, 11(02). 169-178
- Fussalam, Y. E., Lestari, R., & Anggelia, R. Y. (2019). A study of listening skills through movie: a review of the current literature. *Journal Of Language Education and Development (JLed)*, 1(2), 158-168.
- Haqi, A., Risfina, A. M., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1632–1641. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5256>.
- Kurniawan, C., Kusumaningrum, S. R., Lam, K. F. T., & Surahman, E. (2022). Improving Language Teaching and Learning Process with Dual Coding Theory Approaches. *Jurnal Pendidikan*, 7(8), 281-289. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Kusuma, A. A. G. M., & Suweca, I. K. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Mendengar Bagi Manajer Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 1(1), 61-69.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan mendengarkan secara aktif dalam komunikasi interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501-509.
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli. (2024). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 01-19.

- Saputri, M. I., Kusumajati, W. K., & Megawati, M. (2021). Hubungan Keterampilan Mendengarkan dan Penguasaan Pengucapan Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 275-280).
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah., Septaria, D., Salsabila, G. Z. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279-11289.